

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian mencakup data pada tahun 2011 - 2016 agar dapat menggambarkan kondisi terbaru.

Sampel adalah sebagian atau beberapa anggota dari populasi (Jogiyanto, 2005). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI dan memiliki kriteria tertentu. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan sampel tidak secara acak tetapi dengan menggunakan pertimbangan dan kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti (Jogiyanto, 2005). Alasan digunakan metode purposive sampling dalam penelitian ini karena teknik pengambilan sampel perusahaan dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian dan mengungkapkan laporan tahunan pada website www.idx.co.id. Pemilihan sektor manufaktur karena sektor manufaktur dapat mewakili jumlah populasi yang ada. Hal itu dikarenakan mayoritas perusahaan yang terdaftar di BEI sebagian besar adalah dari sektor manufaktur.
2. Perusahaan manufaktur yang melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode penelitian, yaitu dari tahun 2011 - 2016.
3. Data-data mengenai variabel penelitian yang akan diteliti tersedia lengkap dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yang diterbitkan selama periode penelitian.

Tabel 3.1. Data Sampel Penelitian

Keterangan	2011	2012	2013	2014	2015	2016	Total
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	131	135	135	138	140	141	820
Tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut	(14)	(18)	(18)	(21)	(23)	(24)	(118)
Data tidak dapat diakses	(5)	(5)	(5)	(5)	(5)	(5)	(30)
Data variabel penelitian tidak lengkap	(81)	(81)	(81)	(81)	(81)	(81)	(486)
Sampel penelitian awal	31	31	31	31	31	31	186
Perusahaan yang tidak lulus uji asumsi klasik							(60)
Sampel penelitian akhir							126

Sumber: Data sekunder diolah (2017)

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 –2016. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Jogiyanto, 2005). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari annual report yang tersedia di kantor IDX Semarang dan dari situs resmi BEI di www.idx.co.id. Data sekunder yang digunakan di penelitian ini meliputi arus kas operasi, piutang usaha, asset tetap, total asset, penjualan, net income, harga saham (bid-ask), total saham, komisaris independen, total komisaris, komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel

Variabel dalam penelitian diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel terikat yang menjadi fokus penelitian ini adalah manajemen laba yang diartikan sebagai suatu intervensi pihak manajemen terhadap informasi-informasi dalam laporan keuangan (Sulistyanto, 2008). Manajemen laba diproksikan dengan discretionary accruals. Discretionary accruals menggunakan komponen akrual dalam mengatur laba karena komponen akrual tidak memerlukan bukti kas secara fisik sehingga dalam mempermainkan komponen akrual tidak disertai kas yang diterima atau dikeluarkan (Sulistyanto, 2008).

Discretionary accruals dihitung dengan menggunakan Modified Jones Model dengan langkah-langkah sebagai berikut (Healy dan Wahlen, 1999):

- a) Mengukur total accrual

$$TAC = NI - CFO$$

- b) Menghitung nilai accruals yang diestimasi dengan persamaan regresi

$$\frac{TAC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} = b_0 \left[\frac{1}{TA_{i,t-1}} \right] + b_1 \left[\frac{\Delta Sales_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right] + b_2 \left[\frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right] + e$$

- c) Menghitung nondiscretionary accruals (NDTA)

$$NDTA_{i,t} = b_0 \left[\frac{1}{TA_{i,t-1}} \right] + b_1 \left[\frac{\Delta Sales_{i,t} - \Delta TR_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right] + b_2 \left[\frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right]$$

- d) Menghitung discretionary accruals

$$DA_{i,t} = \frac{TAC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} - NDTA_{i,t}$$

- e) Nilai *discretionary accruals* (DA) pada penelitian ini diabsolutkan karena yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah besaran dari pengelolaan laba

(*discretionary accruals*) tersebut, bukan arahnya (positif atau negatif) (Siregar dan Utama, 2005).

Keterangan:

TAC = total akrual (*total accruals*)

NI = laba bersih operasi (*net income*)

CFO = aliran kas dari aktivitas operasi (*cash flow from operation*)

$TA_{i,t-1}$ = total aset untuk perusahaan *i* periode *t-1*

$\Delta Sales$ = perubahan penjualan perusahaan *i* periode *t*

$\Delta TRI_{i,t}$ = perubahan dalam piutang dagang perusahaan *i* periode *t*

$PPE_{i,t}$ = aktiva tetap (*property, plant and equipment*) perusahaan *i* periode *t*

$NDTA_{i,t}$ = *nondiscretionary total accruals* perusahaan *i* periode *t*

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen secara positif atau negatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah asimetri informasi, corporate governance (kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan manajerial) dan ukuran perusahaan.

1. Asimetri Informasi (SPREAD)

Menurut Manggau (2016), asimetri informasi muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik dan pemegang saham lainnya. Penelitian ini mengukur asimetri informasi dengan menggunakan relative bid-ask spread (Desmiyawati, dkk. 2009).

Ask yang berarti harga jual tertinggi dan bid yang berarti harga beli terendah. Hal itu berarti investasi yang dilakukan untuk membeli suatu saham pada saat harga beli berada di titik paling rendah dan menjual suatu saham pada saat harga jual berada di titik tertinggi, itu

dilakukan agar dapat memperoleh keuntungan yang lebih dan menghindari kerugian yang besar. Perhitungan relative bid-ask spread dapat dihitung dengan rumus (Desmiyawati, dkk. 2009) :

$$\text{SPREAD } i,t = (\text{aski},t - \text{bidi},t) / \{(\text{aski},t + \text{bidi},t) / 2\} \times 100$$

Keterangan:

Aski,t = Rata-rata harga ask harian selama 1 tahun dari perusahaan t

Bidi,t = Rata-rata harga bid harian selama 1 tahun dari perusahaan t

2. Corporate Governance

Indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a) Kepemilikan Institusional (KI)

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh suatu institusi keuangan seperti perusahaan bank, asuransi, dan dana pensiun. Kepemilikan institusional dihitung dengan menggunakan skala rasio dengan cara jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusional dibagi dengan total saham perusahaan (Guna dan Herawaty, 2010).

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Investor Institusional}}{\text{Total Saham Perusahaan}}$$

b) Dewan Komisaris Independen (DKI)

Dihitung dengan menggunakan skala rasio melalui persentase jumlah anggota dewan komisaris independen terhadap jumlah total komisaris yang ada dalam susunan dewan komisaris perusahaan sampel (Jao, 2011).

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Dewan Komisaris}}$$

c) Ukuran Komite Audit (UKA)

Menurut BAPEPAM (2004), komite audit melalui Kep. 29/PM/2004 merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Komite audit dihitung dengan jumlah total anggota komite audit (Guna dan Herawaty, 2010).

$$UKA = \text{Jumlah Total Anggota Komite Audit}$$

d) Kepemilikan Manajerial (KM)

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen terhadap total jumlah saham yang beredar, yang diukur dengan skala rasio persentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen terhadap modal saham perusahaan (Jao, 2011).

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham milik manajemen}}{\text{Total jumlah saham yang beredar}}$$

3. Ukuran Perusahaan (X3)

Variabel ini diukur dari jumlah total aset perusahaan sampel. Ukuran perusahaan dinilai dengan besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Pengukuran variabel ini menggunakan nilai logaritma natural dari total aset, atau dapat dituliskan sebagai berikut (Tarigan, 2011).

$$SIZE = \ln (\text{Total Aset})$$

3.4 Alat Analisis Data

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari uji asumsi klasik yaitu untuk mengetahui apakah hasil dari regresi berganda terjadi penyimpangan-penyimpangan dari asumsi klasik (Murniati, dkk, 2013). Adapun uji asumsi klasik yang akan diuji yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk menguji model regresi, antara dependen dan independen yang berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang berada dalam distribusi normal atau yang mendekati distribusi normal. Cara untuk mendeteksinya yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini digunakan analisis grafik. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya (Ghozali, 2005).

b. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2005). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, diukur dengan menggunakan statistik Durbin Waston (DW), dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali, 2005):

- a. $DW < dL$ = ada autokorelasi positif
- b. $dU < DW < 4 - dU$ = Tidak ada autokorelasi
- c. $DW > 4 - dL$ = ada auto korelasi negative

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji adanya ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas (Murniati, dkk, 2013). Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Murniati, dkk, 2013). Dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser sebagai pengujian homoskedastisitas. Kriteria penerimaan dan penolakan adanya homoskedastisitas adalah dengan melihat *significant* pada kolom *p-value*, jika *p-value* > 0.05 maka tidak ada heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas terjadi jika ada hubungan linear yang sempurna atau hampir sempurna antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2011). Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2011). Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antara variabel dan perhitungan nilai *tolerance* serta *variance inflation factor (VIF)*. Multikolinearitas terjadi jika nilai *tolerance* ≤ 0.1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%, dan nilai *VIF* ≥ 10 , apabila *VIF* kurang dari 10 dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah dapat dipercaya dan objektif (Ghozali, 2011).

3.4.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan analisis regresi berganda. Metode regresi berganda yaitu metode statistik untuk menguji hubungan antara beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen (Murniati, dkk, 2013). Analisis ini bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel penelitian dan mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Model yang digunakan dalam regresi berganda untuk melihat pengaruh asimetri informasi, corporate governance, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dalam penelitian ini adalah :

$$DA = \beta_0 + \beta_1 SPREAD + \beta_2 KI + \beta_3 DKI + \beta_4 UKA + \beta_5 KM + \beta_6 SIZE + e$$

Keterangan:

DA = Manajemen Laba

SPREAD = Asimetri Informasi

KI = Kepemilikan Institusional

DKI = Dewan Komisaris Independen

UKA = Ukuran Komite Audit

KM = Kepemilikan Manajerial
SIZE = Ukuran Perusahaan
 β_0 = Konstanta
 β_1 - β_6 = Koefisien regresi
e = Error

Kriteria penerimaan / penolakan hipotesis:

1. Jika nilai sig $\alpha < 0.05$ serta $\beta_1 > 0$ maka H_1 diterima.

Jika nilai sig $\alpha < 0.05$ serta nilai $\beta_2, \beta_3, \beta_4,$ dan $\beta_5 < 0$ maka $H_2, H_3, H_4,$ dan H_5 diterima.

Jika nilai sig $\alpha < 0.05$ serta $\beta_6 > 0$ maka H_6 diterima.

2. Sebaliknya jika nilai sig $\alpha > 0.05$ serta $\beta_1 \leq 0$ maka H_1 tidak diterima.

Jika nilai sig $\alpha > 0.05$ serta nilai $\beta_2, \beta_3, \beta_4,$ dan $\beta_5 \geq 0$ maka $H_2, H_3, H_4,$ dan H_5 tidak diterima.

Jika nilai sig $\alpha > 0.05$ serta $\beta_6 \leq 0$ maka H_6 tidak diterima.